

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini difokuskan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan modal sosial siswa di Sekolah Rakyat Ancol. Kegiatan Pramuka sebagai bagian dari Pendidikan nonformal memainkan peran penting dalam membentuk karakter sosial melalui interaksi, kerja sama, dan penginternalisasian nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, simpulan dalam penelitian ini disusun sebagai intisari dari keseluruhan proses dan hasil penelitian yang telah dianalisis secara mendalam. Simpulan ini dirumuskan secara representatif untuk menggambarkan capaian penelitian dalam menjawab tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

A. Simpulan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Rakyat Ancol serta dampaknya terhadap penguatan modal sosial siswa. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan secara umum bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Rakyat Ancol berperan strategis dalam membentuk dan menguatkan modal sosial siswa. Kegiatan ini berhasil menciptakan ruang interaksi sosial yang kaya nilai, yang mendorong terbentuknya keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kerja sama, meskipun terdapat kendala dalam aspek manajemen waktu dan keterbatasan sarana, semangat kolektif antara Pembina, peserta didik, dan dukungan dari pihak sekolah memungkinkan kegiatan berjalan secara partisipatif dan edukatif. Implementasi ini tidak hanya menghasilkan manfaat jangka pendek dalam bentuk keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi jangka panjang terhadap pembentukan karakter sosial siswa.

B. Simpulan Khusus

Pada simpulan khusus dalam penelitian ini, disusun berdasarkan hasil temuan yang telah dianalisis dan diolah secara mendalam oleh peneliti. Simpulan ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga

penyajianya bersifat sistematis dan terperinci. Dengan demikian, simpulan khusus berikut disusun untuk memberikan penegasan terhadap hasil-hasil utama yang diperoleh dalam tiap fokus kajian penelitian. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Rakyat Ancol menunjukkan keberlangsungan yang cukup baik dengan pendekatan yang partisipatif dan edukatif. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan dalam hal manajemen waktu dan dukungan lingkungan yang belum optimal, kegiatan tetap berjalan secara terstruktur. Peran aktif Pembina dan antusiasme siswa menjadi faktor penggerak utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dalam perspektif teori implementasi Van Meter dan Van Horn, kondisi ini mencerminkan adanya komitmen pelaksana yang tinggi, meskipun aspek sumber daya dan dukungan eksternal masih perlu diperkuat. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah ini telah menjadi sarana strategis dalam proses pembentukan karakter dan penguatan modal sosial siswa.
2. Kegiatan Pramuka berperan signifikan dalam membentuk dan memperkuat modal sosial siswa, baik dalam lingkup internal antar siswa di lingkungan sekolah, maupun eksternal melalui interaksi dengan kelompok dari luar sekolah. Aktivitas dalam struktur organisasi, kerja kelompok, serta partisipasi dalam kegiatan kolaboratif memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran sosial secara langsung. Kepercayaan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial tumbuh secara alami melalui dinamika kelompok, latihan rutin, dan kegiatan bersama. Dalam konteks teori modal sosial Coleman, Pramuka berfungsi sebagai ruang sosial tempat nilai-nilai bersama ditanamkan, kepercayaan dibangun, dan jaringan sosial dibentuk. Jaringan ini tidak hanya memperkuat kohesi sosial, tetapi juga memperlancar proses internalisasi norma dan karakter kewargaan di kalangan siswa.

3. Efektivitas kegiatan Pramuka dalam menguatkan modal sosial siswa ditentukan oleh lima faktor utama: *pertama* motivasi dan komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan; *kedua* dukungan struktural dari sekolah yang meskipun terbatas namun konsisten; *ketiga* gaya kepemimpinan Pembina yang partisipatif dan mampu menjadi teladan; *keempat* keterlibatan orang tua dalam mendukung keberlangsungan kegiatan; dan *kelima* ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sinergi dari seluruh faktor tersebut menjadi fondasi utama dalam mendukung keberhasilan kegiatan, tidak hanya dalam pengembangan keterampilan teknis kepramukaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter sosial yang kuat. Dalam hal ini, kegiatan Pramuka tidak dapat dipandang semata-mata sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter dan penguatan modal sosial yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam suatu penelitian merupakan bentuk konsekuensi logis dari hasil yang telah ditemukan dan dianalisis. Pada penelitian ini, implikasi disusun untuk menggambarkan sejauh mana temuan mengenai implementasi ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Rakyat Ancol dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan modal sosial siswa, baik dalam tataran pengembangan teori maupun dalam praktik pendidikan di lapangan. Dengan mempertimbangkan relevansi hasil penelitian terhadap konteks pendidikan, maka implikasi dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu implikasi secara teoritis dan secara praktis. Pembagian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak hanya memberikan sumbangsih bagi pengembangan wacana akademik, tetapi juga dapat diaktualisasikan dalam kebijakan serta praktik pendidikan di sekolah.

A. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Coleman, dengan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka mampu menjadi medium efektif dalam menumbuhkan kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial siswa. Temuan ini

Hilma Haula Shofiah, 2025

IMPLMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGUATKAN MODAL SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH RAKYAT ANCOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperluas penerapan teori tersebut dari konteks masyarakat umum ke dalam konteks Pendidikan nonformal di sekolah, khususnya dalam ekstrakurikuler. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat diposisikan tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan modal sosial generasi muda.

Selain itu, kegiatan Pramuka tidak hanya menguatkan modal sosial, tetapi juga menjadi wahana pembentukan nilai-nilai dasar PKn, seperti nasionalisme, tanggung jawab, gotong royong, ketaatan terhadap aturan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui interaksi yang terbangun dalam kegiatan Pramuka, siswa belajar menjadi warga negara yang aktif, beretika, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kehidupan bersama dalam masyarakat yang demokratis dan berkeadaban. Pendekatan pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan yang juga ditanamkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sosial di sekolah, sejalan dengan tujuan pendidikan PKn untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara sosial, emosional, dan moral sebagai calon warga negara yang bertanggung jawab.

B. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang bermakna bagi pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung keberhasilan kegiatan Pramuka, baik dari segi alokasi waktu, penyediaan sarana, maupun penguatan kebijakan kelembagaan. Sekolah perlu memberikan dukungan struktural yang lebih optimal agar kegiatan ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif dalam membentuk karakter serta modal sosial siswa.

Selain itu, peran Pembina Pramuka juga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi kegiatan. Gaya kepemimpinan pembina yang partisipatif, komunikatif, dan mampu membangun relasi positif dengan siswa terbukti mendukung proses pembelajaran sosial yang bermakna. Oleh karena itu, pembina perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan tidak hanya dalam aspek teknis kepramukaan, tetapi juga dalam pendekatan pedagogis dan sosial. Lebih

lanjut, keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka mengikuti kegiatan Pramuka juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan. Dukungan orang tua, baik secara moril maupun logistik, dapat memperkuat komitmen siswa dalam berpartisipasi aktif. Oleh sebab itu, sekolah dan Pembina sebaiknya membangun komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua sebagai mitra pendidikan. Implikasi ini menegaskan bahwa penguatan modal sosial siswa melalui Pramuka membutuhkan kerja kolektif antara berbagai pihak dalam ekosistem sekolah.

5.3 Rekomendasi

Pada subbab rekomendasi ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menguatkan Modal Sosial pada Siswa Sekolah Rakyat Ancol”, yang diharapkan menjadi pengingat atau perbaikan untuk kedepannya bagi setiap pihak serta bisa menjadi referensi untuk kedepannya. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah diharapkan dapat memperkuat dukungan struktural dengan mengintegrasikan kegiatan Pramuka secara konsisten dalam kalender akademik sekolah.
 - b. Menyediakan fasilitas pendukung (lapangan, peralatan, buku SKU, tenda, dsb).
 - c. Memberikan ruang koordinasi rutin dengan Pembina Pramuka dan guru kelas untuk menyelaraskan kegiatan ekstrakurikuler dengan visi sekolah.
 - d. Mendorong kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya kegiatan Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter dan modal sosial siswa.
2. Bagi Guru Kelas

- a. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang ditanamkan dalam Pramuka (kepercayaan, Kerjasama, disiplin, solidaritas) dengan pembelajaran di kelas.
 - b. Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka dengan memberikan motivasi dan penguatan positif.
 - c. Membantu membangun komunikasi dengan orang tua terkait manfaat Pramuka bagi perkembangan sosial dan karakter siswa.
 - d. Menjadi teladan dalam menerapkan nilai gotong royong, kepedulian, dan solidaritas sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Bagi Pembina Pramuka
- a. Pembina pramuka diharapkan dapat menyusun program latihan pramuka yang variatif, kreatif, dan kontekstual agar siswa lebih termotivasi dalam berpartisipasi pada kegiatan pramuka.
 - b. Menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dan suportif, dengan tetap menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab.
 - c. Menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua agar dukungan terhadap kegiatan Pramuka semakin optimal.
 - d. Memperkuat internalisasi nilai sosial melalui simulasi kegiatan lapangan, kerja kelompok, maupun proyek komunitas.
4. Bagi Siswa
- a. Siswa diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pramuka dan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melatih keterampilan sosial dan kepemimpinan.
 - b. Menanamkan sikap saling percaya, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi solidaritas saat bekerja dalam kelompok.
 - c. Menerapkan nilai-nilai Pramuka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
 - d. Mengembangkan inisiatif dalam mengorganisir kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa di sekolah lain, baik sekolah formal maupun alternatif, untuk memperluas generalisasi temuan.
 - b. Menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih spesifik pengaruh kegiatan Pramuka terhadap modal sosial siswa.
 - c. Mengkaji lebih mendalam tentang keterkaitan kegiatan Pramuka dengan aspek lain, seperti prestasi akademik, keterampilan kepemimpinan, atau kecakapan hidup.
 - d. Mengeksplorasi peran orang tua dan komunitas sekitar secara lebih detail dalam mendukung penguatan modal sosial melalui kegiatan Pramuka
6. Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- Program studi PKn memiliki peran penting dalam mengembangkan teori dan praktik pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual dan aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat dijadikan sebagai laboratorium sosial yang mendukung pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan, seperti gotong royong, kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas.
- a. Memasukkan kajian modal sosial dan implementasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, ke dalam kurikulum perkuliahan.
 - b. Mengembangkan program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan Pramuka di sekolah untuk memperkuat keterkaitan teori dan praktik.
 - c. Menjadi pusat riset dan pengembangan tentang pendidikan karakter berbasis modal sosial yang dapat diaplikasikan di sekolah-sekolah.

- d. Menjalin kerja sama dengan Kwartir Gerakan Pramuka dalam pengembangan materi yang relevan dengan penguatan nilai sosial dan kebangsaan.